

**PENGARUH TATO, ROA, CR, DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BEI PERIODE 2016 – 2019**

***THE INFLUENCE OF TATO, ROA, CR, AND EPS ON STOCK PRICES IN  
MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE IDX  
FOR THE 2016 – 2019 PERIOD***

**Yessi Panjaitan<sup>1</sup>, Sarah Sitanggang<sup>2</sup>, Keumala Hayati<sup>3</sup>**

Universitas Prima Indonesia Medan, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

[yessicendikawati@gmail.com](mailto:yessicendikawati@gmail.com)<sup>1</sup>

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui *Total Asset Turnover*, *Return On Asset*, *Curent Ratio*, dan *Earning Per Share* pada harga saham perusahaan manufaktur di BEI. Setiap data yang diperlukan resmi data dari laporan keuangan tahunan yang berasal dari BEI. Metode dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purpose sampling*. Terdapat pengujian yang digunakan terdiri uji asumsi klasik yang bagiannya uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, Uji regresi data panel, Koefisien ( $R^2$ ), hipotesis (Uji T), hipotesis (Uji F). *Factor-factor fundamental* (TATO, ROA, CR, EPS) secara bersama – sama memiliki dampak 70,6 % pada harga saham, selebihnya 29,4 % dipengaruhi variabel lain. Hasil dari penelitiannya adalah : (1) tidak terdapat pengaruh signifikan *Total Asset Turnover*, *Return On Asset*, *Current Ratio* pada harga saham.(2) pengaruh signifikan *Earning Per Share* pada harga saham. (3) pengaruh TATO, ROA,CR, EPS secara simultan pada harga saham.

**Kata Kunci :** *Current Ratio; Earning Per Share; Harga Saham; Return On Asset; Total Asset Turnover.*

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine the Total Asset Turnover, Return On Asset, Curent Ratio, and Earning Per Share on stock prices of manufacturing companies on the IDX. Any data required is official data from the annual financial report that comes from the IDX. The method of sampling using purpose sampling method. There is a test used consisting of the classical assumption test which parts of the normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, panel data regression test, coefficient ( $R^2$ ), hypothesis (T test), hypothesis (F test). Fundamental factors (TATO, ROA, CR, EPS) together have a 70.6% impact on stock prices, the remaining 29.4% are influenced by other variables. The results of the research are: (1) there is no significant effect of Total Asset Turnover, Return On Asset, Current Ratio on stock prices. (2) Significant influence of Earning Per Share on stock prices. (3) the effect of TATO, ROA, CR, EPS simultaneously on stock prices.*

**Keywords :** *Current Ratio; Earning Per Share; Return On Asset; stock price; Total Asset Turn*

## PENDAHULUAN

Di zaman era globalisasi, saham sangat mempengaruhi kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana perusahaan akan membutuhkan lebih banyak dana untuk dapat mempertahankan kualitas dan kinerja perusahaan. sebab itu perusahaan harus mampu mencari sumber modal sebagai salah satu faktor pendukung usahanya. Sumber modal yang paling mudah ditemukan dengan menjual saham di pasar modal khususnya perusahaan manufaktur di BEI.

Perkembangan pasar modal memberikan pengaruh penting bagi setiap perusahaan, setiap perkembangan pasar selalu menunjukkan kepercayaan bagi setiap perusahaan dalam hal melakukan investasi di pasar modal. investor yang akan menyuntikkan dananya akan membutuhkan keterangan laporan keuangan yang berguna dalam menantisipasi hasil dari investasi di bursa efek. informasi yang diinginkan adalah informasi yang fundamental yang berhubungan dengan kondisi setiap laporan keuangan yaitu rasio keuangan. Rasio keuangan mampu menilai setiap kemampuan ataupun kekurangan perusahaan dan mampu menilai layak atau tidaknya seorang investor menanamkan sahamnya untuk perusahaan tersebut.

Rasio keuangan memiliki manfaat apabila dapat digunakan untuk memprediksi fenomena yang akan terjadi, salah satunya adalah harga saham. Oleh sebab itu observasi ini digunakan dengan tujuan menguji setiap perbandingan laporan keuangan dengan menentukan adanya suatu pengaruh variabel pada harga saham. Perbandingan yang digunakan untuk observasi adalah rasio aktifitas yang memakai variabel TATO. Rasio profitabilitas dengan menggunakan variabel ROA, Rasio likuiditas dengan menggunakan variabel CR, (Kasmir, 2015). Sedangkan rasio keuangan menaksir hasil keuntungan yang dihasilkan dari harga saham yaitu EPS.

Beberapa Observasi harga saham hampir semua digunakan para peneliti. Seperti observasi dilakukan Valentino & Sularso (2013) yaitu menganalisis hubungan observasi pada fundamental pada harga saham sector industry barang konsumsi di BEI. yang mengasumsikan harga saham dipengaruhi oleh *ROA*, *CR*, *ROE*, *DER*, dan *EPS*. Dalam pengujian hipotesis, diperoleh hasil faktor fundamental seperti variabel CR, ROE, dan EPS berdampak signifikan pada harga saham, sementara ROA, DER tidak memiliki dampak pada harga saham.

Fenomena observasi yang berbeda TATO terhadap harga saham menunjukkan penelitian Nur'ardawati (2018), Sir Kalifatullah Ermaya (2018) menunjukkan bahwa variabel TATO berdampak pada harga saham. Adanya tidak kesamaan hasil penelitian Rheza Dewangga Nugraha, Budi Sudaryanto (2016) yang menemukan bahwa nilai TATO tidak berdampak pada harga saham. Hasil penelitian Prayudita & Mujino (2019) menunjukkan adanya pengaruh terhadap harga saham. Menurut Halista (2018), Siti (2018) menunjukkan bahwa ROA tidak berdampak pada harga saham. Fenomena percobaan yang berbeda lagi antara CR dan EPS pada harga saham, menunjukkan penelitian oleh Valentino, et.al (2013), menunjukkan adanya dampak signifikan kepada harga saham, Sedangkan Ermaya (2018) menunjukkan bahwa CR, EPS tidak berdampak pada harga saham. Berdasarkan informasi di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) beberapa Industri di jadikan sebagai fenomena peneliti diantaranya ada perusahaan, ADES dimana nilai *Total Asset Turnover* yang dijadikan sebagai penjualan bersih pada tahun 2017-2018 terjadi penurunan dari 814.490.000.000 menjadi 804.302.000.000. Namun harga saham dalam perusahaan ADES tidak mempengaruhi nilai penurunan penjualan tersebut, harga sahamnya meningkat dari 885 menjadi 920. Padahal menurut Ermaya (2018) semakin tinggi nilai TATO maka akan memiliki nilai baik terhadap harga saham.

Pada perusahaan MLBI yang dijadikan sebagai *total asset* pada perusahaan. Pada tahun 2018 – 2019 terjadi peningkatan nilai *Return On Asset* dari 2.889.501.000.000 menjadi 2.896.950.000.000 dan harga saham pada perusahaan MLBI pada tahun 2018 – 2019 mengalami peningkatan nilai total assetnya, namun harga saham mengalami penurunan dari 16000 menjadi 15500. Padahal menurut Nur`aidawati (2018) jika nilai ROA meningkat, nilai harga saham akan naik.

Pada perusahaan KINO *Curent Ratio* dijadikan sebagai nilai hutang lancar, dari data perusahaan KINO pada tahun 2016 – 2017 terdapat adanya penurunan nilai hutang lancar dari 1.220.778.246.218 menjadi 1.085.566.305.465 dan harga saham nya juga mengalami penurunan dari 3030 menjadi 2120. Padahal menurut Nur`aidawati (2018) jika nilai CR meningkat maka harga saham akan mengalami penurunan.

Perusahaan KLBF tahun 2017 – 2018 nilai *Erning Per Share* mengalami kenaikan dari nilai 51,28 menjadi 52,42 namun berbeda dengan harga sahamnya, mengalami penurunan dari 1690 menjadi 1520. Padahal menurut Kasmir (2012) semakin naik hasil dari EPS, terjadinya peningkatan pada harga saham.

Dari observasi diatas terjadi fenomena empiris yang berlangsung, sehingga observasi ini dibuat. Berdasarkan penjelasan, maka perlu dilaksanakan observasi yang berhubungan dengan pengaruh aspek fundamental perusahaan kepada harga saham. Dalam penelitian ini, peneliti menambahkan variabel yang pertama yaitu variabel TATO karena peneliti ingin mengetahui bagaimana suatu perusahaan mampu memperoleh suatu penjualan yang tinggi dengan menggunakan nilai aktiva pada perusahaan. Dan variabel kedua peneliti menambahkan variabel CR karena peneliti ingin mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam bertanggung jawab untuk memenuhi kewajiban finansial

dalam waktu jangka pendeknya, dan juga bagaimana peranan penting CR dan TATO dalam kegiatan suatu perusahaan.

## METODE PENELITIAN

TATO merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola seluruh investasi dengan tujuan menghasilkan penjualan. Semakin besar nilai rasionya maka dapat memanfaatkan setiap nilai aktiva untuk menghasilkan penjualan. hasil pedoman yang terjadi antara penjualan dan jumlah aktiva disebut TATO.

Semakin besar hasil TATO menjelaskan bahwa perubahan yang terjadi oleh perusahaan semakin sempurna, bisa dikatakan bahwa jumlah aktiva perusahaan mampu memperoleh hasil penjualan secara sehat atau efisien dan dilakukan penelitian oleh Puspita Sari (2014) telah menguji variabel TATO memiliki dampak pada harga saham.

Menghasilkan setiap perputaran aset yang terlihat dari penjualan disebut *Return On Asset*. Setiap kenaikan rasio yang terjadi maka memperoleh hasil yang baik, dengan hal itu berarti bahwa setiap kelancaran aktiva dapat meningkatkan kecepatan untuk mendapatkan harga saham atau meraih laba, Menurut Harahap (2010). Pengukuran tinggi ROA menunjukkan hasil baik dalam memberi pengembalian kepada penanam modal. Oleh karena itu akan mempengaruhi keadaan harga saham terhadap investor. Observasi ini diteliti oleh para peneliti, oleh Ali Maskun (2012) dalam observasi tidak adanya kesamaan dalam hasil observasi yang diteliti oleh Widaningsih (2011) yang telah memeriksa variabel ROA tidak berdampak kepada harga saham.

Rasio ini mampu memperkirakan kompetensi perusahaan untuk membayar hutang lancarnya. Setiap pengendali saham harus mampu mempunyai keyakinan dalam memberi keahlian untuk perusahaan dengan mampu meningkatkan nilai rasio lancar semakin tinggi. Setiap terjadi kenaikan nilai rasio lancar, maka

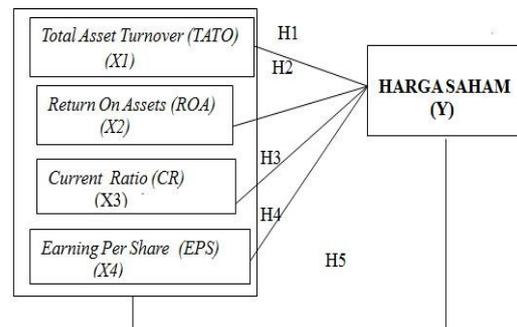
menyebabkan peluang besar bagi perusahaan dalam memenuhi devidennya. nilai rasio lancar yang rendah akan membuat harga saham menjadi rendah. Rasio yang mampu memperkirakan kompetensi perusahaan untuk memperoleh hasil per lembar saham, dan jika skala EPS tinggi maka pengaruhnya akan semakin baik. Tingginya skala EPS menjadi hal yang sangat diinginkan para pengendali, karena jika keuntungan semakin meningkat untuk disediakan bagi pengendali, maka penanam modal tersebut, akan terdorong bergabung dalam menanamkan saham terhadap perusahaan, oleh karena itu akan mempengaruhi kenaikan harga saham. Observasi oleh Valantino dan Sularto (2013) *EPS* berdampak pada harga saham.

Menghasilkan setiap perputaran aset yang terlihat dari penjualan disebut *Return On Asset*. Setiap kenaikan rasio yang terjadi maka memperoleh hasil yang baik, dengan hal itu berarti bahwa setiap kelancaran aktiva dapat meningkatkan kecepatan untuk mendapatkan harga saham atau meraih laba, Menurut Harahap (2010). Pengukuran tinggi ROA menunjukkan hasil baik dalam memberi pengembalian kepada penanam modal. Oleh karena itu akan mempengaruhi keadaan harga saham terhadap investor. Observasi ini diteliti oleh para peneliti, oleh Ali Maskun (2012) & Ika (2008) dalam observasi tidak adanya kesamaan dalam hasil observasi yang diteliti oleh Ningsih (2011) yang telah memeriksa variabel ROA tidak berdampak kepada harga saham.

Rasio ini mampu memperkirakan kompetensi perusahaan untuk membayar hutang lancarnya. Setiap pengendali saham harus mampu mempunyai keyakinan dalam memberi keahlian untuk perusahaan dengan mampu meningkatkan nilai rasio lancar semakin tinggi. Setiap terjadi kenaikan nilai rasio lancar, maka menyebabkan peluang besar bagi perusahaan dalam memenuhi devidennya.

Nilai rasio lancar yang rendah akan membuat harga saham menjadi rendah.

Nilai *Current Ratio (CR)* berdampak positif pada harga saham. Rasio yang mampu memperkirakan kompetensi perusahaan untuk memperoleh hasil per lembar saham, dan jika skala EPS tinggi maka pengaruhnya akan semakin baik. Tingginya skala EPS menjadi hal yang sangat diinginkan para pengendali, karena jika keuntungan semakin meningkat untuk disediakan bagi pengendali, maka penanam modal tersebut, akan terdorong bergabung dalam menanamkan saham terhadap perusahaan, oleh karena itu akan mempengaruhi kenaikan harga saham. Observasi oleh Valantino dan Sularto (2013) *EPS* berdampak pada harga saham.



**Gambar 1 Kerangka Pemikiran**

### Jenis Data

Metode penelitian merupakan suatu langkah yang sistematis yang diperlukan dalam melewati proses dimana mampu memecahkan berbagai masalah dalam penelitian yang dilakukan. Model data dalam observasi ini adalah data kuantitatif Sugiyono (2018).

### Teknik Pengumpulan Data

Metode kuantitatif merupakan metode observasi dalam memberikan langkah eksperimen pada peneliti, Menurut Sugiyono (2018) Metode kuantitatif biasanya disebut teknik tradisional dengan alasan teknik ini sudah sering dipakai, sehingga banyak orang menjadikan metode untuk penelitian. Teknik ini biasanya digunakan sebagai positivistik dengan alasan selalu berdasarkan pada prinsip *positivisme*. Teknik yang digunakan disebut teknik kuantitatif, dengan alasan data observasi tersebut merupakan angka dan data. Sugiyono (2016). Penetapan

sampel dalam observasi menggunakan metode pengutipan sampel yang bersumber pada standard tertentu dalam menghasilkan sampel yang *representatif* terhadap populasi penelitian Sugiyono (2017). Standar penetapan sampel sebagai berikut:

**Metode Pengelolaan Data**

Pengujian hipotesis klasik wajib dipakai buat memeriksa apakah bentuk regresi yang dipakai dalam berbagai observasi layak atau tidak buat dipakai, pengujian asumsi klasik Ghozali (2016) ada empat yaitu: uji multikolinieritas, autokolerasi, heteroskedstitas dan normalitas. Dan juga pengujian hasil uji T, F dan R<sup>2</sup>.

Sistem analisis data yang dipakai untuk membuktikan suatu kepastian padaasumsi yaitu dengan menggunakan metode regresi linier berganda, Ghozali (2016). Dalam Uji coba *Multikolinieritas* mampu melihat adanya atau tidaknya suatu kolerasi yang besar diantara faktor indenpenden dalam model regresi linear berganda, yang Dimana uji regresi linier berganda adalah cara untuk menganalisis setiap pendugaan nilai yang berpengaruh terhadap dua faktor independent atau lebih terhadap satu faktor dependent untuk menunjukkan ada atau tidaknya suatu jalinan fungsional atau jalinan kausal antara dua atau lebih faktor independent. Ghozali (2016).

regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1 Descriptive Statistics**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,365	,411		10,610	,000
LN_X1	-,230	,127	-,079	-1,813	,071
LN_X2	,041	,081	,030	,503	,616
LN_X3	-,063	,096	-,026	-,660	,510
LN_X4	,678	,042	,846	16,315	,000

a. Dependent Variable: LN\_Y

Pada Tabel 1 *Descriptive Statistics* terdapat 220 sampel data yang diperoleh dari 55 perusahaan dalam 4 tahun. Tabel diatas menjelaskan nilai min, nilai max, nilai Mean dan *Std. Deviation* setiap variabel dipakai untuk observasi. Nilai *Total Assets Turnover* Min adalah - 2,00 dengan memperoleh nilai maximum 2,13 dan rasio TATO mencapai nilai Mean sebesar -0,0287 dan nilai *Std. Deviation* nya adalah 0,5708. Dari data diperoleh nilai Minimum *Return On Asset* sebesar - 8,17 dan nilai Maximum -0,08 dan memperoleh nilai Mean -2,9150 dan rasio ROA mencapai nilai *std. Deviation* sebesar 1,20554.

Nilai *Current Ratio* memperoleh nilai Minimum sebesar -0,50 dengan nilai maximum yang di peroleh sebesar 308 dan nilai *Mean* sebesar 0,7970 dan rasio CR memperoleh nilai *Std. Deviation* sebesar 0,67386. Variable *earning per share* memperoleh hasil Minimum -5,52 dan memperoleh nilai maximum sebesar 10,53 dan memiliki nilai Mean sebesar 4,2998 dan variabel EPS mencapai nilai *Std. Deviation* sebesar 1,66195. Dari data tabel di atas nilai harga saham memperoleh nilai Minimum sebesar 3,91 dan juga memeperoleh nilai Maximum sebesar 11,34 dan nilai Mean yang dipeoleh sebesar 7,1165 dan nilai *Std. Deviation* yang diperoleh harga saham adalah sebesar 1,66195.

**Tabel 2 Uji Kolmogorv-Smirnov**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_X1	220	-2,00	2,13	-,0287	,57087
LN_X2	220	-8,17	-,08	-2,9150	1,20554
LN_X3	220	-,50	3,08	,7970	,67386
LN_X4	220	-5,52	10,53	4,2998	2,07386
LN_Y	220	3,91	11,34	7,1165	1,66195
Valid N (listwise)	220				

Hasil uji *Kolmogorv-Smirnov* diatas bisa memberikan kesimpulan bahwa residual distribusi bersifat normal karena nilai *Test statics kolmogorv-Smirnov*

sebesar 0,574 dan nilai signifikannya 0,05 (oleh karena itu  $0,574 > 0,05$ ) hasil kesimpulannya  $H_0$  diterima sementara  $H_A$  ditolak.

**Tabel 3 Runs Test**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,640	,055		11,669	,000
	LN <sub>X1_2</sub>	5,512E-005	,000	,094	1,408	,161
	LN <sub>X2_2</sub>	-,001	,001	-,107	-1,522	,129
	LN <sub>X3_2</sub>	5,084E-005	,000	,059	,879	,380
	LN <sub>X4_2</sub>	,003	,002	,108	1,528	,128

a. Dependent Variable: ABS2

Hasil dari data diatas menunjukkan bahwa nilai test valuenya -0,05904 dengan nilai probilitas atau Asymp. Sig 0,589 dengan signifikannya diatas 0,05 ( hasil yang diperoleh  $0,589 > 0,05$ ) hasil observasinya  $H_0$  diterima. Maka menyimpulkan bahwa residualnya random bersifat normal dan tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4 Hasil Uji Heteorkedastisitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		220
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,89213615
Most Extreme Differences	Absolute	,053
	Positive	,053
	Negative	-,036
Kolmogorov-Smirnov Z		,782
Asymp. Sig. (2-tailed)		,574

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Hasil dari data diatas menunjukkan bahwa nilai test valuenya -0,05904 dengan nilai probilitas atau Asymp. Sig 0,589 dengan signifikannya diatas 0,05 (hasil yang diperoleh  $0,589 > 0,05$ ) hasil observasinya  $H_0$  diterima. Maka menyimpulkan bahwa residualnya random bersifat normal dan tidak terjadi autokorelasi. Dari hasil tabel Uji *Gleser* Setelah Transformasi dapat disimpulkan berapa hasil yang telah di peroleh dengan menggunakan hasil uji *Gleser Weighted Least Square* bahwa hasil dari variabel bebas tidak ada diantaranya yang signifikannya di bawah 0,05, karena nilai

TATO = 0,161 nilai variabel ROA = 0,129 nilai CR = 0,380 dan nilai EPS = 0,128. Dari data diatas nilai sig  $> \alpha$  0,05 ( sig  $> 0,05$ ) . maka disebut hasil regresi tidak ada dampak *Heteroskedasitas*. Hal ini hasil dari tabel ini sejalan atau konsisten dengan hasil uji *Scatterpolts*.

**Tabel 5 Analisa Regresi Linear Berganda**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,05904
Cases < Test Value	110
Cases >= Test Value	110
Total Cases	220
Number of Runs	107
Z	-,541
Asymp. Sig. (2-tailed)	,589

a. Median

Berdasarkan persamaan regresi memperoleh nilai penelitian antaranya : Terdapat nilai konstanta sebesar 4,365. Dimana *TATO*, *ROA*, *CR*, *EPS* memiliki hasil konstan 0. Dan dinyatakan bahwa harga saham menjadi 4,365. Angka Koefisien pada variable *Total Assets Turnover* memiliki hasil sebesar - 0,230, dan nilai koefisien regresinya menunjukkan adanya nilai negative, maka memiliki ikatan secara berlawanan pada harga saham. setiap penurunan variabel TATO sebesar 1, maka mengakibatkan penurunan sebesar Rp 0,230 terhadap harga saham. Angka koefisien *Return on Asset* memiliki hasilnya 0,041, jika nilai koefisien regresinya menunjukkan adanya nilai positif, maka ada ikatan yang sejalan terhadap harga saham. Jika kenaikan terjadi maka ROA adalah 1 satuan, maka mengakibatkan kenaikan sebesar Rp.0,041 terhadap harga saham.

*Return On Asset* mempunyai hasil  $t_{hitung}(0,503) < t_{tabel}(1,97059)$  Dan hasil signifikan =  $0,616 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima, sedangkan  $H_a$  ditolak, kesimpulannya : ROA tidak berdampak parsial dan tidak signifikan pada harga saham. Angka *Koefisien Current Ratio* sebesar - 0,63, nilai negative yang terjadi pada koefisien regresi ini menunjukkan

berlawanan arah terhadap harga saham. Oleh Karena itu penurunan variabel sebesar 1 satuan, maka mengakibatkan penurunan sebesar Rp 0,063 pada harga saham. Angka koefisien pada variabel *Earning per share* mempunyai hasil sebesar 0,0678, pada nilai *koefisien regresi* ini menunjukkan nilai positif, maka hubungannya searah pada harga saham.oleh karena itu, kenaikan nilai sebesar 1 satuan, mengakibatkan nilai kenaikan sebesar Rp.0,678 terhadap harga saham.

Tabel 6 Hasil Uji T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,365	,411		10,610	,000
	LN_X1	-,230	,127	-,079	-1,813	,071
	LN_X2	,041	,081	,030	,503	,616
	LN_X3	-,063	,096	-,026	-,660	,510
	LN_X4	,678	,042	,846	16,315	,000

a. Dependent Variable: LN\_Y

*Total asset turnover* mempunyai hasil  $t_{hitung} (-1,813) < t_{tabel} (1,97059)$  sementara hasil signifikannya =  $0,071 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima, sementara  $H_a$  ditolak, kesimpulannya : *Total asset turnover* tidak berdampak parsial dan tidak signifikan pada harga saham.

*Return On Asset* mempunyai hasil  $t_{hitung}(0,503) < t_{tabel}(1,97059)$  Dan hasil signifikan =  $0,616 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima, sedangkan  $H_a$  ditolak , kesimpulannya : *ROA* tidak berdampak parsial dan tidak signifikan pada harga saham. Angka *Koefisien Current Ratio* sebesar - 0,63, nilai negative yang terjadi pada koefisien regresi ini menunjukkan berlawanan arah terhadap harga saham. Oleh Karena itu penurunan variabel sebesar 1 satuan, maka mengakibatkan penurunan sebesar Rp 0,063 pada harga saham. Angka koefisien pada variabel *Earning per share* mempunyai hasil sebesar 0,0678, pada nilai *koefisien regresi* ini menunjukkan nilai positif, maka hubungannya searah pada harga saham.oleh karena itu, kenaikan nilai sebesar 1 satuan, mengakibatkan nilai kenaikan sebesar Rp.0,678 terhadap harga

saham.

*Current Ratio* mempunyai hasil  $t_{hitung}(-0,660) < t_{tabel} (1,97059)$  Dan hasil signifikannya =  $0,510 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima, sedangkan  $H_a$  ditolak, kesimpulannya : *Current Ratio* tidak berdampak parsial dan tidak signifikan pada harga saham.

*Earning Per Share* mempunyai hasil  $t_{hitung} (16,315) > t_{tabel} (1,97059)$  Dan hasil signifikannya =  $0,000 < 0,05$ .  $H_0$  ditolak, sedangkan  $H_a$  diterima, kesimpulannya: *EPS* berdampak parsial dan signifikan pada harga saham.

Tabel 7 Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	430,590	4	107,648	132,781	,000 <sup>b</sup>
	Residual	174,304	215	,811		
	Total	604,894	219			

a. Dependent Variable: LN\_Y

b. Predictors: (Constant), LN\_X4, LN\_X3, LN\_X1, LN\_X2

Berdasarkan data diatas diperoleh nilai  $F_{tabel}$  dari (df1) adalah 4 dan (df2) adalah 215 dengan nilai  $F_{tabel} = 2,413$  , dan nilai taraf nyata  $\alpha 0,05$ .

Dari nilai hasil  $F_{hitung} (132,781) > F_{tabel} (2,413)$  dengan sig  $0,000 < 0,05$ . Bisa dinyatakan  $H_0$  ditolak sementara  $H_a$  diterima , dimana *TATO*, *ROA* , *CR*, *EPS* secara simultan berdampak positif dan signifikan pada Harga Saham.

### Pengaruh Total Asset Turnover Kepada Harga Saham

Perbandingan dalam menguji efektivitas dengan memakai seluruh aktiva untuk melakukan penjualan dalam memperoleh keuntungan disebut *Total Asset Turnover*. Maka hasil observasi secara parsial, bahwa variabel *TATO* tidak berdampak pada harga saham, karena hasil yang diperoleh adalah  $t_{hitung} (-1,813) < t_{tabel} (1,97059)$  nilai sig. =  $0,071 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima, sedangkan  $H_a$  ditolak, Oleh karena itu kemungkinan besar atau kecil *nilai total assets turnover*

belum mampu mempengaruhi kenaikan dan penurunan harga saham.

Kenaikan nilai TATO biasanya mempengaruhi nilai harga saham, namun tidak selamanya juga nilai TATO mendukung kemajuan perusahaan tersebut. Observasi yang sama dilakukan Jueni, (2017) yang mengutarakan bahwa total asset turnover tidak berdampak dengan harga saham. Berbeda dengan penelitian Nuraidawati, (2018) dan Ermaya, (2018) yang mengutarakan bahwa nilai *total asset turnover* berdampak pada harga saham.

Dari nilai hasil  $F_{hitung} (132,781) > F_{tabel} (2,413)$  dengan  $sig\ 0,000 < 0,05$ . Bisa dinyatakan  $H_0$  ditolak sementara  $H_a$  diterima, dimana *TATO*, *ROA*, *CR*, *EPS* secara simultan berdampak positif dan signifikan pada Harga Saham.

### **Pengaruh Return On Asset Kepada Harga Saham**

Rasio lancar adalah perbandingan yang mampu menilai keuntugan perusahaan dari aset yang diperlukan. maka hasil observasi parsial, mengutarakan ROA tidak berdampak pada harga saham, dikarenakan observasi yang ditemukan adalah hasil  $t_{hitung} (0,503) < t_{tabel} (1,97059)$  sementara hasil signifikannya =  $0,616 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima, sedangkan  $H_a$  ditolak. Ini terjadi karena diakibat nilai *Return On Assets* mengalami naik turun setiap tahunnya, berbeda dengan harga sahamnya tidak mengalami peningkatan dan juga penurunan dalam tahun tersebut. Hal ini menggambarkan kurangnya kemampuan dalam menghasilkan keuntugan untuk menggunakan Biaya operasional maupun non operasional. Dan ini juga bisa terjadi karena Total nilai aktiva Jauh lebih tinggi dibanding laba operasional perusahaan. Maka variable ROA belum mampu mempengaruhi peningkatan dan penurunan terhadap harga saham. maka observasi ini di dukung oleh Noviana Ari Rahayu, (2019) yang mengatakan ROA tidak berdampak pada harga saham. Observasi yang berbeda (

Nuraidawati, (2018), Keke Utamy Widjiarti dan Rr. Dian Anggraeni, (2018) yang mengungkapkan Return On Asset berdampak pada harga saham.

### **Pengaruh Current Ratio Asset Kepada Harga Saham**

Membandingkan bagaimana setiap aset lancar mampu memenuhi hutang jangka pendek disebut *Current Ratio*. Maka hasil observasi secara parsial, menemukan hasil variable CR tidak berdampak pada harga saham. ini menunjukkan peneliti menemukan hasil  $t_{hitung} (-0,660) < t_{tabel} (1,97059)$  Dengan hasil Sig  $0,510 > 0,05$ .  $H_0$  diterima, sementara  $H_a$  ditolak. Oleh karena itu kemungkinan yang terjadi besar atau kecilnya variable CR belum mampu mempengaruhi kondisi kenaikan maupun penurunan harga saham. Hal yang terjadi biasanya nilai current ratio selalu mempengaruhi harga saham, namun berbeda dengan hal ini variable *current ratio* tidak selamanya mempunyai ikatan pada harga saham. Observasi ini didukung oleh Nuraidawati, (2018) dan Ermaya, (2018) yang mengatakan CR tidak berdampak pada harga saham. Namun berbeda dengan observasi Noviana, (2019) mengatakan bahwa nilai CR memiliki dampak pada harga saham.

### **Pengaruh Earning Per Share Kepada Harga Saham**

Berdasarkan observasi yang diperoleh, menemukan variable *Earning Per Share* berpengaruh positif pada harga saham, di karenakan peneliti menemukan hasil bahwa nilai  $t_{hitung} (16,315) > t_{tabel} (1,97059)$  sig. =  $0,000 < 0,05$  lalu  $H_0$  ditolak, sementara  $H_a$  diterima. Oleh karena itu kemungkinan yang terjadi besar atau kecil nilai EPS mampu mempengaruhi kenaikan nilai harga saham. Hal ini biasa terjadi karna Setiap kenaikan nilai *Earning Per Share* mampu mempengaruhi kenaikan dan turunnya harga saham. Observasi ini didukung oleh penelitian Noviana Ari Rahayu, (2019) yang mengatakan kalau

EPS berdampak pada harga saham. tapi berbeda dengan Observasi Ermaya, (2018) yang mengatakan bahwa nilai EPS tidak berdampak pada harga saham.

### **Pengaruh TATO,ROA,CR, dan EPS secara Simultan kepada harga saham**

Taraf nyata  $\alpha$  0,05. Dari nilai hasil  $F_{hitung} (132,781) > F_{tabel} (2,413)$  dengan nilai signifikannya  $0,000 < 0,05$ . Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil penelitian bahwa setiap rasio dapat menilai saham dalam perusahaan, investor bisa memakai empat variabel tersebut sebagai acuan dalam mengambil suatu pertimbangan dalam melakukan investasi. Keempat variabel bisa digunakan untuk titik acuan untuk menilai hasil dengan memperkirakan harga saham emiten. Oleh karena ini dapat digunakan oleh perusahaan untuk mencari titik acuan yang bertujuan mengoptimalkan berbagai kinerjanya dalam menilai peningkatan perusahaan. Maka variabel Total TATO, ROA CR, dan EPS secara simultan berdampak kepada harga saham pada perusahaan manufaktur 2016 – 2019.

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Hasil dari penelitiannya adalah : (1) tidak terdapat pengaruh signifikan *Total Asset Turnover, Return On Asset, Current Ratio* pada harga saham.(2) pengaruh signifikan *Earning Per Share* pada harga saham. (3) pengaruh TATO, ROA,CR, EPS secara simultan pada harga saham.

#### **Saran**

Hasil observasi dan kesimpulan, disampaikan saran yang berguna untuk Investor: selalu mengikuti atau memperhatikan setiap sejak harga saham perusahaan di pasar modal. Karena akan lebih membantu untuk memantau kemajuan suatu perusahaan maupun untuk mengetahui kondisi laporan keuangan perusahaan. Dengan itu investor juga bisa menilai kinerja maupun kondisi keuangan dengan mempertimbangkan rasio – rasio laporan keuangan.

Bagi perusahaan : Perusahaan seharusnya lebih mampu melihat kondisi setiap kinerja keuangan maupun segala kinerja bagian manajemen dll. Agar perusahaan mampu meningkatkan setiap laba atau keuntungan perusahaan dan juga akan mengakibatkan kenaikan terhadap harga saham juga. Bagi peneliti selanjutnya : Menambah variable berikutnya untuk memperluas penelitian, serta memperluas penelitian dengan menambahkan tahun periode berikutnya agar lebih mampu melihat setiap perbandingan rasio dan harga saham perusahaan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8 ed.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap, S.,S. (2010). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Cet 11. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan SPSS & dengan Pendekatan Rasio* (1 ed.). Yogyakarta: Deepublish.
- Herry, (2012), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar - Dasar Analisa Laporan Keuangan* (pertama ed.). Sidoharjo: *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (8 ed.). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: PT. Alfabet.
- Sugiono, A & Edi, U. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Ermaya, S. K., & Nugraha. (2018). *Pengaruh CR, DER, TATO Dan EPS Terhadap Harga Saham*. *Jurnal AKP*, 8(1), 51–78.

- Junaeni, I. (2017). *Pengaruh EVA, ROA, DER, dan TATO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(2548 - 9224), 32 – 47
- Keke U., Widjiarti. (2018). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 Effect of Debt To Asset Ra, 2, 1–16.
- Maskun, A. (2012). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Return On Asset, Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages yang Go Public di BEJ. *Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. 3(2). Oktober : 211-222
- Maulita P & Mujino. (2019). Pengaruh CR, ROA, Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2017. *Segmen Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 15(2).
- Nuraidawati, S. (2018). Pengaruh CR, TATO, DER dan ROA, Terhadap Harga Saham Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Sekuritas*, 1(3), 70 - 83.
- Ningsih, I .G.,A., Ni L., S.,W. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 12(3), 481-495.
- Puspitasari, K.,D., Made Y.,L. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8(2) : 283-29
- Rahayu, N.,A. (2019). Pengaruh Cr, Roa, Eps Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar di Bei Periode 2013-2017. *Jurnal Manajemen Inovasi*, 10(1), 55.
- Rheza D.,N., B. S. (2016). Analisis Pengaruh DPR, DER, ROE, danTATO Terhadap Harga Saham ( Studi Kasus pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang). *Diponegoro Journal Of Management* 5(2), 2-12.
- Siti N. (2018). pengaruh current ratio (cr), total asset turnover(tato), debt to equity ratio (der) dan return on asset(roa) terhadap harga saham dan dampaknya pada nilai perusahaan ( studi kasus pada sepuluh bank terbesar yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2011 – 2015). 1(3), 70 – 83.
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Der, Roa, Roe, Eps Dan Mva Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 206–218.
- Valentino, R & Lana S. (2013). Return On Asset (ROA), CurrentRatio(CR), ReturnOnEquity(ROE),DebtToEquityRatio(DER), dan EarningPerShare (EPS) terhadap harga saham perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi di BEI . Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil).